

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASEAN adalah organisasi kawasan yang terdiri dari beberapa himpunan negara-negara di Asia Tenggara yang berdiri secara resmi sejak pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Organisasi ASEAN ini memiliki tujuan dalam menggalang kerjasama antarnegara anggota untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerjasama dalam berbagai kepentingan bersama. Selanjutnya ASEAN bekerjasama untuk membentuk kawasan yang saling terintegrasi dalam satu masyarakat negara-negara Asia Tenggara yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera, saling peduli, dan terikat bersama dalam kemitraan dinamis pada tahun 2020. Seiring dengan perkembangan waktu ASEAN terus berkembang semakin matang dan dinamis yang dibuktikan dengan ketahanannya dalam menghadapi berbagai tantangan, baik pada dari regional maupun global. Pada tingkat global, terdapat berbagai situasi ketidakpastian di bidang politik-keamanan, krisis ekonomi, pangan dan energi, serta wabah penyakit menular yang dapat mengancam kehidupan masyarakat dunia. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika global yang demikian, ASEAN berusaha untuk meningkatkan kerjasama di bidang politik, keamanan, ekonomi dan sosial budaya. ASEAN mengalami transformasi dengan cita-cita para pendiri ASEAN dalam menjalin persahabatan dan kerjasama dalam mewujudkan wilayah yang damai, aman, makmur maka setelah diadakannya Deklarasi Bangkok pada tahun

1967 kemudian ASEAN kembali mengadakan perjanjian yang dinamakan *Bali Concord I* pada tahun 1976. Pada *Bali Concord I*, para pemimpin ASEAN bersepakat dengan adanya Program Aksi yang meliputi kerjasama di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan penerangan, keamanan dan peningkatan mekanisme ASEAN. Selanjutnya ASEAN dalam perkembangannya bersepakat dalam pembentukan kawasan yang terintegrasi dalam satu masyarakat negara-negara Asia Tenggara yang damai, terbuka, stabil, sejahtera, saling peduli dan terikat bersama dalam kemitraan dinamis pada tahun 2010. Untuk mewujudkan harapan tersebut, ASEAN mengesahkan *Bali Concord II* pada KTT ASEAN di Bali tahun 2003 yang berisi kesepakatan para pemimpin ASEAN sepakat bahwa ASEAN harus melangkah menuju Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*). Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*) itu terdiri atas tiga pilar yaitu Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN, Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN. Salah satu pilar yang sekarang ini akan dilaksanakan pada 2015 dan mendapat perhatian khusus yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN yang dibentuk untuk mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN. Adapun empat karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN: *single market and production base, competitive economic region, equitable economic development, Integration into global economy* (ASEAN, 2015).

Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai *single market and production base*. Dalam hal ini ASEAN merupakan pasar tunggal dan basis produksi yang memiliki lima elemen utama yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa, aliran bebas investasi, aliran modal yang lebih luas, serta aliran bebas tenaga kerja terampil. Masyarakat

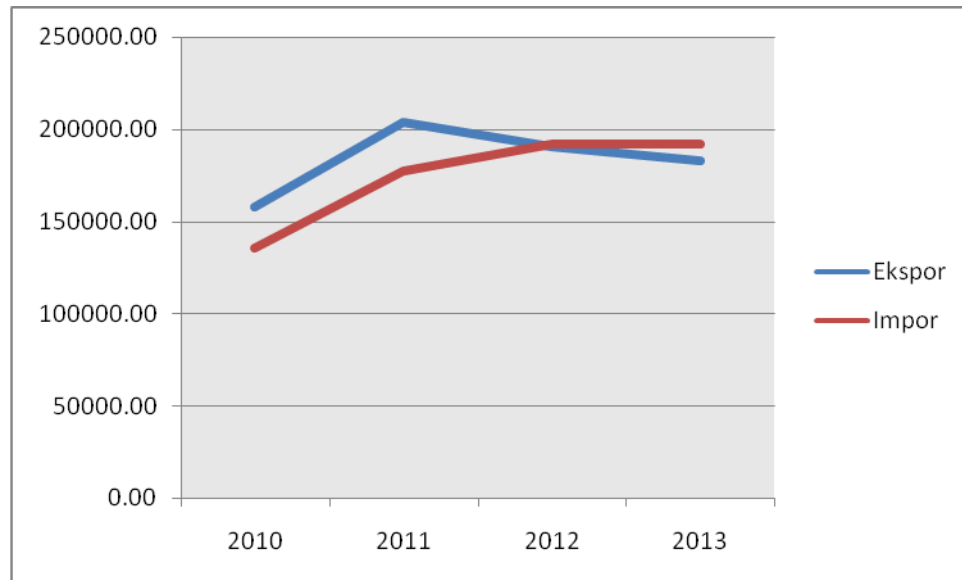
Ekonomi ASEAN sebagai *single market and production base* memiliki beberapa potensi yang menjanjikan. Perdagangan internasional ASEAN mencapai US\$ 2.5 trilyun oleh itu ASEAN dapat menjadi arus perdagangan yang baik jika kerjasama antar negara ASEAN dapat ditingkatkan. Pangsa pasar cukup menjanjikan hal ini karena penduduk ASEAN mencapai 600 juta jiwa dengan pendapatan perkapitanya mencapai US\$ 6.135. PDB ASEAN mencapai US\$ 2.3 triliun, dengan perkembangan PDB yang terus meningkat maka stabilitas negara-negara ASEAN akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan daya belinya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Indonesia merupakan bagian dari organisasi ASEAN yang sekaligus sebagai salah satu negara pendiri ASEAN. Pada tahun 2015 ASEAN memiliki agenda yakni Menuju Masyarakat ASEAN yang didalamnya termasuk terdapat pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diselenggarakan tahun 2016 menjadi peluang dan juga tantangan karena terjadi liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang bebas (Evienia, 2014). Masyarakat Ekonomi ASEAN didirikan untuk menjadikan perekonomian di ASEAN lebih baik agar mampu bersaing terhadap negara yang lebih maju lainnya. Jika disisi lain terselenggaranya Masyarakat Ekonomi ASEAN dapat menjadikan ASEAN berada dalam posisi lebih strategis, terbukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan dapat dijadikan sebagai dialog antar sektor diantara stakeholder sektor ekonomi di negara-negara ASEAN (Nagel, 2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai suatu wadah yang diselenggarakan untuk menjadikan ASEAN sebagai *single market and production base* tentu

integrasi ekonomi dalamnya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku usaha nasional (BUMN, swasta, koperasi, dan UKM). Pemahaman bahwa pelaku usaha Indonesia hanya fokus pada pasar domestik di tengah membesarnya kelas menengah nasional hanya akan mengurangi pemanfaatan potensi terbukanya pasar ASEAN. Negara anggota ASEAN memiliki jenis produk atau komoditi yang hampir seragam karena mempunyai iklim dan kondisi geografis, serta budaya yang hampir sama (Hadi & Mardianto, 2004). ASEAN memiliki pengaruh yang cukup besar bagi Indonesia, hal ini karena stabilitas ASEAN sangat mempengaruhi stabilitas nasional. Bagi Indonesia, liberalisasi perdagangan pada ASEAN diharapkan mampu memberikan dampak positif dengan memberi kontribusi pada perekonomian nasional. Namun sebaliknya, jika keseragaman produk atau komoditi ekspor Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN mengancam keberadaan produk atau komoditi ekspor dalam negeri maka akan menyebabkan ketergantungan impor dan penurunan produksi dalam negeri (Hadi & Mardianto, 2004). *Single market and production base* pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi salah satu peluang yang baik untuk arus perdagangan Indonesia dan pangsa pasar ekspor Indonesia. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga mencerminkan peningkatan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara. Berdasarkan dari hal ini, peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan melainkan merupakan suatu keharusan. Keberhasilan dalam perdagangan internasional suatu negara dapat dilihat dari daya saingnya, daya saing merupakan suatu konsep umum yang digunakan didalam ekonomi, yang mengarah pada persaingan pasar terhadap

keberhasilannya dalam persaingan internasional (Bustami & Hidayat, 2013). Menghadapi perdagangan bebas ASEAN, langkah pertama yang harus dilakukan pemerintah adalah meningkatkan daya saing produk Indonesia mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar berpotensi menjadi pasar bagi produk sejenis dari negara tetangga. Peningkatan daya saing ini mencakup baik produk unggulan maupun yang bukan unggulan. Di samping itu, tugas pemerintah dimaksud untuk mempersiapkan berbagai regulasi yang bertujuan melindungi pasar Indonesia dari serbuan barang produk negara-negara ASEAN. Langkah semacam ini bukan dimaksudkan sebagai langkah proteksi terhadap pasar Indonesia tetapi semata-mata untuk mencari keseimbangan antara ekspor dan impor (Wangke, 2014). Setiap negara dunia tentu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan ekspor. Karena peningkatan ekspor dapat dijadikan indikator perekonomian suatu negara termasuk Negara Indonesia. Ekspor menjadi perhatian penting karena beberapa manfaatnya adalah peningkatan ekspor dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan penerimaan pajak (Ragimun, 2011).

Grafik 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor 2010-2013 (juta US\$)



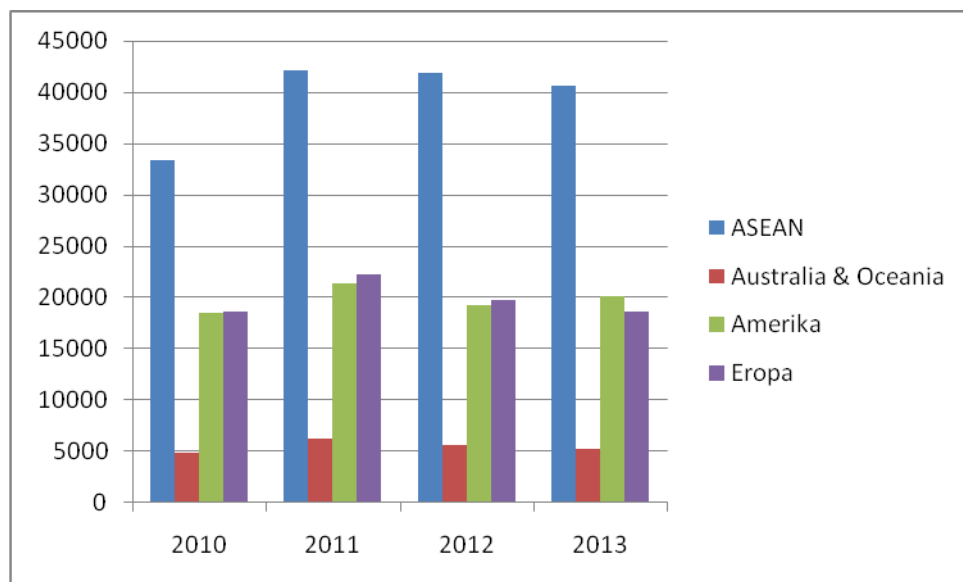
Sumber Data : Badan Pusat Statistik 2015

Jika dilihat dari kinerja ekspor Indonesia, neraca ekspor Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013 tidak stabil. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia naik turun. Perkembangan sisi ekspor, nilai tertinggi ekspor Indonesia tertinggi yakni pada tahun 2011 yang bernilai 203.496.6 (US\$) dan terendah pada tahun 2010 yang bernilai 157.779.1(US\$). Nilai ekspor Indonesia berfluktuasi naik turun,dari tahun 2010 ke 2011 nilai ekspor meningkat namun pada tahun 2012 hingga 2013 nilai ekspor Indonesia menurun. Jika dilihat dari sisi impor pertumbuhan justru meningkat dari tahun 2010 yang bernilai 135.663,3 (US\$) hingga tahun 2012 meningkat menjadi 191.689,5(US\$), hanya saja pada tahun 2013 mengalami penurunan namun tidak signifikan menjadi 182.662,7 (US\$). Sedangkan pertumbuhan impor Indonesia dari tahun 2010 yakni 15.777,9 (US\$) pada tahun 2013 naik menjadi 186.628, 7. Secara umum, ketika tahun 2010 dan 2011 nilai

ekspor Indonesia diatas nilai impor, namun kondisi demikian berubah ketika tahun 2012 dan 2013 nilai ekspor Indonesia menurun dan dibawah nilai impor. Perubahan nilai ekspor yang dibawah nilai impor menyebabkan nilai bersih perdagangan Indonesia(NBP) menjadi minus atau defisit.

Grafik 1.2. Data Total Ekspor Indonesia

Nilai FOB : Juta US\$



Sumber Data : Badan Pusat Statistik Nasional, 2015

Jika dilihat dari tabel 1.1 Pertumbuhan ekspor Indonesia ke ASEAN dari tahun 2010 yakni sebesar US\$ 33.347,5 juta ke 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar US\$ 40.630 juta. Sedangkan pada pertumbuhan ekspor Indonesia pada Negara Australia dan Ocenia berfluktuasi yakni mengalami pada tahun 2010 sebesar US\$ 4.890,4 juta dan pada tahun 2011 meningkat menjadi US\$ 6.303,1 juta namun untuk tiga tahun mengalami penurunan menjadi sebesar US\$ 5.738,4 juta pada tahun 2013. Pertumbuhan ekspor Indonesia ke Negara Amerika juga

berfluktuasi naik turun, pada tahun 2010 sebesar US\$ 18.501,5 juta dan meningkat signifikan pada tahun 2011 yakni sebesar U\$ 18.077,8 juta namun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi U\$ 16.316,7 juta dan pada dua tahun selanjutnya meningkat terus hingga pada tahun 2013 sebesar U\$ 18.136,0 juta. Data total dari perdagangan Indonesia pada dunia sebagian besar terdapat di ASEAN yakni 22 % dari total perdagangan Indonesia ke dunia. Dari data tersebut berarti ASEAN merupakan pangsa pasar yang besar untuk ekspor Indonesia. Ekspansi dalam ekspor dapat mempromosikan spesialisasi dalam produksi produk ekspor, yang kemudian meningkatkan tingkat produktivitas, dan dapat menyebabkan tingkat skill umum meningkat disektor tersebut. Selain itu, peningkatan ekspor dapat menggerakkan kendala nilai tukar sehingga menyebabkan kemudahan dalam mengimpor input untuk memenuhi permintaan domestik, dan memungkinkan terjadinya ekspansi output (Chenery dan Strout,1996). Disisi lain Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 juga menjadikan tantangan dan ancaman karena adanya persaingan baik dari segi ekonomi maupun lainnya. Masyarakat Ekonomi ASEAN memiliki peran dan posisi yang mempengaruhi Indonesia di ASEAN, keunggulan yang dimiliki diantaranya adalah jumlah penduduk yang banyak dan kekayaan alam. Meski demikian perihal daya saing dan faktor keunggulan kompetitif, Indonesia masih berada pada nilai yang cukup rendah dibanding dengan beberapa negara ASEAN lainnya. Secara regional, Indonesia adalah pasar yang potensial dengan jumlah penduduk yang dimiliki. Namun untuk berkompetisi di lingkungan ASEAN, Indonesia akan mengalami banyak tantangan mengingat seragamnya hasil produksi yang dimiliki negara anggota ASEAN lainnya. Tantangan terbesar Indonesia

di ASEAN baik dalam hal produksi barang jasa, investasi, tenaga kerja dan modal adalah dengan negara antara Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei, Filipina. Secara umum, salah satu tumpuan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada masuknya investasi asing terhadap peningkatan ekspor ke ASEAN. Namun, mekanisme pasar bebas ASEAN berpotensi menjadi kondisi yang kurang menguntungkan mengingat sistem pasar bebas yang mengedepankan persaingan yang berdasar daya saing.

Dari uraian diatas telah jelas bahwa Indonesia harus menyiapkan strategi guna menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai suatu peluang namun juga bisa menjadi tantangan dan juga ancaman bagi Indonesia. Disisi lain, ekspor Indonesia terhadap negara ASEAN cukup besar namun tren ekspor Indonesia ke ASEAN dalam kurun waktu tiga terakhir ini mengalami penurunan. Oleh karena itulah dalam penelitian ini penulis menganalisa mengenai **"Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Indonesia Terhadap Negara Anggota ASEAN Tahun 2010-2014"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing komoditi ekspor Indonesia terhadap negara anggota ASEAN?
2. Bagaimana tipe spesialisasi perdagangan Indonesia ke negara anggota ASEAN?
3. Bagaimana dinamika daya saing dan struktur pasar komoditi ekspor Indonesia ke ASEAN?

1.3 Batasan Masalah:

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis daya saing, tipe spesialisasi perdagangan dan dinamika daya saing komoditi ekspor Indonesia terhadap negara anggota ASEAN. Data yang digunakan adalah data nilai ekspor dan impor dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Data yang digunakan yakni data Klasifikasi dari SITC Revision 4 dua digit dengan mengambil seluruh kelompok komoditi ekspor Indonesia yakni klasifikasi dari 0-9 jumlah kelompok komoditi yang dianalisis adalah 65 kelompok komoditi.
2. Analisis daya saing komoditi ekspor yang dimaksud adalah daya saing komoditi ekspor Indonesia terhadap negara anggota ASEAN. Daya saing dengan menggunakan alat analisis *revealed comparative advantages* dan *revealed symmetric comparative advantages* dan untuk menganalisa tipe

spesialisasi perdagangan maka digunakan analisis *trade indeks balance* (indeks spesialisasi perdagangan). Penilaian dinamika daya saing komoditi ekspor Indonesia di ASEAN menggunakan alat analisis korelasi *spearman rank*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui daya saing ekspor Indonesia ke negara anggota ASEAN.
2. Untuk mengetahui tipe spesialisasi perdagangan komoditi ekspor Indonesia pada negara anggota ASEAN.
3. Untuk mengetahui dinamika daya saing komoditi ekspor Indonesia ke ASEAN.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi rujukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan daya saing komoditi ekspor Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan tipe spesialisasi perdagangan komoditi ekspor Indonesia pada negara anggota ASEAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian menggunakan obyek penelitian dan variabel yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat daya komoditi ekspor Indonesia terhadap negara anggota ASEAN. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kondisi ekspor Indonesia sehingga dapat dijadikan landasan dan informasi mengenai peluang dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dari peneliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum semua variabel, deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil pengolahan data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.